

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi kedua di dunia setelah Brazil (negara megabiodiversity) (Syahadat, 2006). Beberapa bentuk sumber daya alam yang dapat ditemui di Indonesia diantaranya adalah pemandangan alam pegunungan, bentangan lembah, sungai, goa, air terjun, hamparan persawahan dan perkebunan dengan udara segar, matahari, gelombang air laut maupun keanekaragaman flora dan fauna. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh adalah pengembangan potensi sumber daya alam khususnya sumber daya hutan melalui manfaat intangible seperti udara yang segar dan pemandangan alam yang indah untuk kegiatan wisata alam (Fandeli, 1995). Konsep ekowisata mempunyai tujuan melestarikan sumber daya serta memanfaatkannya untuk kepentingan wisata secara berkelanjutan. Ekowisata merupakan pelestarian lingkungan hidup dalam bentuk wisata yang memanfaatkan sumberdaya alam dengan tujuan untuk pendidikan, penelitian serta peningkatan ekonomi masyarakat setempat dengan pengembangan sarana dan prasarana bagi wisatawan (Yuliana, 2019).

Secara geografis Kabupaten Mukomuko terletak pada  $101^{\circ} 01' 15,1''$  –  $101^{\circ} 51' 29,6''$  Bujur Timur dan pada  $2^{\circ} 16' 32,0''$  -  $3^{\circ} 7' 46,0''$  Lintang Selatan. Secara administratif, Kabupaten Mukomuko ini terbagi menjadi 15 kecamatan, 148 desa, dan 3 kelurahan. Pada tahun 2006 memiliki jumlah penduduk 177.131 jiwa yang terdiri dari 92.120 jiwa pria dan 85.011 jiwa wanita dengan tingkat kepadatan penduduknya sendiri mencapai 43,88 per Km<sup>2</sup>. Kabupaten Mukomuko termasuk dalam wilayah dataran rendah dimana sepanjang tepi barat berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Jarak tempuh dari Kota Bengkulu ke Mukomuko apabila di lalui dengan motor/mobil sekitar  $\pm$  242 km atau berkisar 6 jam perjalanan darat dan melewati beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu seperti Kota Bengkulu, dan Bengkulu Utara. apabila dari Mukomuko ke Kecamatan Teramang Jaya berkisar  $\pm$ 3 jam perjalan darat. Akan tetapi Kabupaten Mukomuko sudah memiliki bandara kecil (perintis) sehingga memudahkan para wisatawan/masyarakat yang ingin berkunjung ke Kabupaten Mukomuko. Salah

satu objek wisata yang dapat di jadikan potensi dan dikembangkan dengan menggunakan konsep ekowisata di Kabupaten Mukomuko yaitu air terjun singkai. Air terjun singkai terletak di Desa Lubuk Selandak Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko.

Desa Lubuk Selandak merupakan salah satu desa yang berada dibawah naungan Kecamatan Terawang Jaya. Orang yang pertama kali datang ke daerah ini adalah Bapak Kamil pada tahun 1990. Awalnya beliau datang ke daerah ini untuk mencari ikan semah, tetapi lambat laun ia memiliki pemikiran untyuk berladang di sana. Setelah itu mulailah berdatangan penduduk lainnya yang berasal dari suku jawa dan suku sunda. Muncullah ide untuk membangun sebuah desa, pada waktu itu terpilih Bapak Kamil sebagai Kepala Desa, kemudian pemberian nama desa juga pemikiran dari beliau yaitu “Desa Lubuk Selandak”. Dinamakan Desa Lubuk Selandak karena pada awalnya didaerah ini terdapat banyak sungai yang cukup dalam dan di pinggiran tebing di sekitaran sungai terdapat banyak sarang landak. Jadi, pada awalnya desa ini dinamakan Desa Lubuk Sarang landak, akan tetapi karena sedikit susah untuk menyebutkannya maka di ganti lagi menjadi Desa Lubuk Selandak.

Air terjun singkai memiliki tinggi sekitar  $\pm 80$  meter, kawasan ini merupakan kawasan ekowisata yang belum cukup berkembang dan terkelola dengan baik. Terlihat bahwa saat ini minimnya sarana dan prasarana yang mendukung disekitaran kawasan Air Terjun tersebut, serta akses jalan yang belum di katakan dari kata memadai akan tetapi bisa di lalui dengan menggunakan kendraan khusus seperti motor offroad maupun mobil offroad. Hal ini mungkin juga menjadi alasan mengapa objek wisata ini belum begitu dikenal oleh mayarakat luar, akan tetapi masyarakat desa lubuk selandak giat mempromosikan wisata yang ada di daerahnya dengan menggunakan sosial media contohnya seperti instagram, facebook, tiktok, dan lain-lain terbukti dengan sering mempromosikan pengunjung yang datang ke lokasi ini sedikit bertambah atau mulai banyak yang mengunjungi, biasanya didominasi oleh organisasi pecinta alam dan masyarakat setempat. Melihat minimnya sarana dan prasarana serta upaya pengembangan di kawasan objek wisata Air Terjun singkai membuat penulis tertarik untuk melihat dan menganalisis potensi apa saja yang terdapat di objek wisata tersebut agar

kedepannya dapat membantu pemerintah mukomuko dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan secara berkelanjutan. Dengan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Potensi Air Terjun Singkai di Desa Lubuk Selandak Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja potensi wisata alam yang ada disekitar kawasan Air Terjun Singkai ?
2. Bagaimana analisis potensi Air Terjun Singkai apabila dijadikan sebagai suatu objek wisata ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Apa saja potensi yang ada disekitar kawasan Air Terjun Singkai.
2. Menganalisis potensi yang terdapat disekitar kawasan Air Terjun singkai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

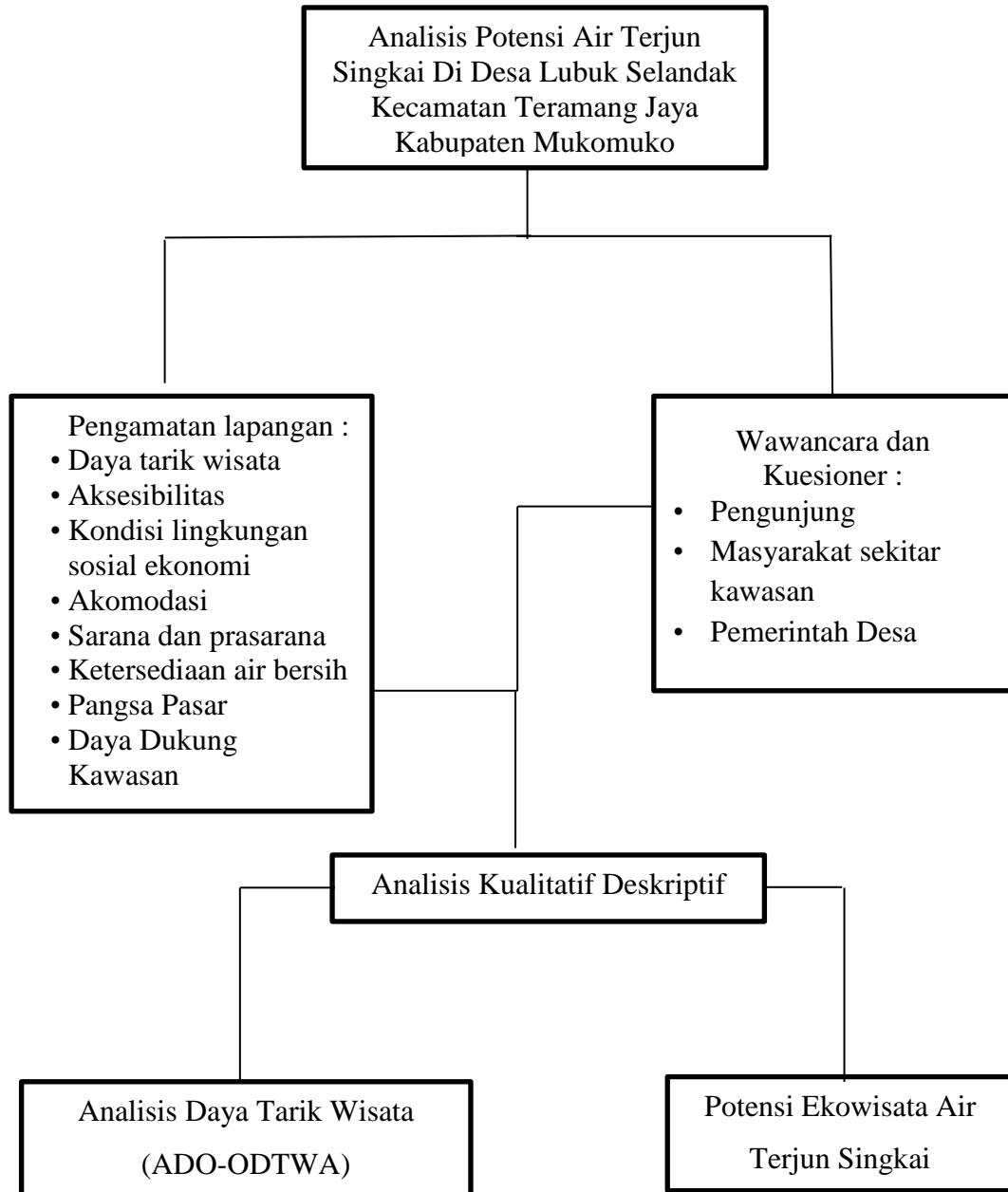
Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang analisis potensi dan Memberikan informasi yang relevan bagi para pihak yang terkait bahwa kawasan wisata alam di Air Terjun singkai di Desa Lubuk Selandak Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko ini masih bisa dikembangkan lagi menjadi lebih baik.
2. Sebagai bahan acuan dan tambahan pengetahuan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam kajian ekowisata.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

Air terjun singkai ini merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Mukomuko. Air Terjun Singkai memiliki potensi yang cukup baik untuk di jadikan potensi ekowisata. Penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu pihak pihak terkait dalam menganalisis potensi seperti daya tarik, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, akomodasi, sarana prasarana penunjang dan kriteria penilaian ketersediaan air, pangsa pasar dan daya tarik wisata serta pengembangan ekowisata. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan

berguna sebagai acuan sebagai pengembangan ekowisata yang lebih baik lagi dan banyak di kunjungi para wisatawan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian